



**PENGEMBANGAN MEDIA MODEL  
DALAM PEMBUATAN JAS PRIA PADA MATA KULIAH  
BUSANA TAILORING**

**Skripsi**

**diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi  
Tata Busana**

**Oleh**

**GALUH KUSUMA DEWI**

**NIM. 5401412088**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Model Dalam Pembuatan Jas Pria Pada Mata Kuliah Busana Tailoring* telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada September 2019.

Oleh

Nama : Galuh Kusuma Dewi  
NIM : 5401412088  
Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Panitia

Ketua

Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP.196805281993032001

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.Si  
NIP.196211111987022001

Penguji 1

Dra. Musdalifah, M.Si  
NIP.196211111987022001

Penguji 2

Wulansari P, S.Pd., M.Pd.

NIP.198001182005012003

Penguji 3/ Pembimbing

Dr. Sri Endah W., M.Pd.

NIP. 196805281993032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unnes



Dr. Sri Oudus, M.T., IPM.

NIP.196911301994031001

ii

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Galuh Kusuma Dewi

NIM. : 5401412088

Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengembangan Media Model Dalam Pembuatan Jas Pria Pada Mata Kuliah Busana Tailoring* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2019



Galuh Kusuma Dewi

NIM.5401412088

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Galuh Kusuma Dewi  
Nim : 5401412088  
Program Studi : PKK Konsentrasi Tata Busana  
Judul : PENGEMBANGAN MEDIA MODEL DALAM PEMBUATAN  
JAS PRIA PADA MATA KULIAH BUSANA TAILORING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga S1 Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, September 2019

Pembimbing I



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

1. Niat yang baik akan mendapatkan hasil yang terbaik
2. Demi mas. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Ashr)
3. Dari Amru bin Maimun bin Mahram, sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. Bersabda; Jagalah 5 perkara sebelum datang 5 perkara:
  - a. Jaga masa mudamu sebelum datang masa tuamu
  - b. Jaga sehatmu sebelum datang masa sakitmu
  - c. Jaga waktu luangmu sebelum datang masa sempitmu
  - d. Jaga kayamu sebelum datang masa miskinmu
  - e. Jaga hidupmu sebelum datang masa matimu

### **Persembahan:**

1. Untuk Bapak, Ibu, dan keluarga
2. Untuk suami tercinta
3. Teman-teman semua angkatan
4. Bapak/Ibu Dosen UNNES
5. Prodi PKK Tata Busana
6. Almamater

## PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Model Dalam Pembuatan Jas Pria Pada Mata Kuliah Busana Tailoring*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti, amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., IPM., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Dra. Musdalifah, M.Si. Ketua Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan memberi bimbingan dengan penuh kesabarannya, juga dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang saya buat.
4. Dra. Musdalifah, M.Si. dan Wulansari P, S.Pd., M.Pd., penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.

6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan pada kajian *Pengembangan Media Model Dalam Pembuatan Jas Pria Pada Mata Kuliah Busana Tailoring*, khususnya bagi mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Peneliti

## ABSTRAK

**Dewi, Galuh Kusuma. (2019).** *Pengembangan Media Model Dalam Pembuatan Jas Pria Pada Mata Kuliah Busana Tailoring*. Skripsi. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

Kata kunci: *Pengembangan Media Model Jas Pria*

Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Pengembangan media sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mahasiswa terlebih pada bidang praktik. Salah satu media yang akan dikembangkan yaitu *Media Model*. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Media model ini telah di uji kelayakannya oleh tiga panelis ahli, satu praktisi dan duapuluh responden yang terdiri dari mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah busana tailoring. Data hasil uji kelayakan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dilanjutkan dengan data distribusi frekuensi. Hasil uji kelayakan menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada pengembangan media model yaitu pada indikator tampilan dan materi.

Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua tahap, diantaranya studi pendahuluan dan studi pengembangan. Tahap studi pendahuluan peneliti melakukan Observasi dan melihat langsung bagaimana metode pembelajaran itu diterapkan sehingga penulis mendapat informasi terhadap produk yang akan dikembangkan. Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Media model yang akan dikembangkan yaitu berupa langkah-langkah pembuatan pemasangan lengan jas dan pemasangan belahan belakang jas, Pembuatan media model menggunakan ukuran skala 1 : 1.

Hasil penilaian dari praktisi produk dan panelis ahli dari hasil uji kelayakan secara keseluruhan pada media model diperoleh dengan rata-rata indikator tampilan media yaitu 3.52 dengan persentase 88% yang dinilai sangat tinggi ataupun sangat layak, sedangkan pada indikator materi media diperoleh rata-rata 3,51 dengan persentase 87,8% yang dinilai sangat tinggi ataupun sangat layak. Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan peneliti adalah; 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data penelitian lanjutan berkaitan dengan pengembangan media model dalam menambah variasi media model; 2) Penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda disesuaikan dengan mata pelajaran yang sesuai diterapkannya media model dan juga perkembangan dunia pendidikan



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SAMPUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Penegasan Istilah .....	4

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis .....	7
2.2 Kajian Pustaka .....	19

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .....	22
3.2 Objek Penelitian .....	22
3.3 Variabel Penelitian .....	23
3.4 Desain Penelitian .....	23
3.5 Langkah-langkah Penelitian .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Instrumen Penelitian .....	28
3.8 Uji Validasi dan Realibilitas .....	29
3.9 Metode Analisis Data .....	30

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.2 Bahasan .....	34
4.3 KETERBATASAN PENELITIAN .....	45

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran .....	46

DAFTAR PUSTAKA .....	47
----------------------	----

LAMPIRAN .....	50
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Uji Kelayakan.....	28
Tabel 3.2 Interval Nilai Persentase dan klasifikasi skor .....	32
Tabel 3.3 Skoring .....	32
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Kelayakan Bentuk Media .....	34
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Kerapihan Media Model .....	35
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Kebersihan Media Model .....	35
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Kepraktisan Media Model .....	36
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Ukuran Media Model.....	37
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Kemungkinan Media Model Dapat Bertahan Lama .....	37
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Keterbacaan Media Model.....	38
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Kesesuaian teknik Menjahit.....	38
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Kesesuaian Media Model dengan Tujuan Pembelajaran .....	39
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Sistematika Penyajian Media Model	39
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Tingkat Ketercapaian Penyampaian Materi .....	40
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Kecukupan Media dengan Waktu.....	41
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Kelengkapan Media .....	41

Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Penggunaan Media Model dapat Menambah Variasi .....	42
Tabel 4.15 Interval Skore .....	43
Tabel 4.16 Interval Kelas .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Badan Jas.....	10
Gambar 2.2 Pola Lengan Jas.....	13
Gambar 2.3 Pola Luar Lengan Jas .....	15
Gambar 2.4 Pola Lengan bawah .....	15
Gambar 2.5 Cara Memotong Bahan Utama Jas .....	16
Gambar 2.6 Cara Memotong lapisan jas .....	17
Gambar 2.7 Cara Memotong Interfacing .....	18

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	21
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian dan Pengembangan.....	24
Bagan 3.2 Lagkah-Langkah Penelitian .....	26

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Busana merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi setiap manusia. busana adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut hingga ujung kaki yang bisa memberi keindahan, Keserasian, keselarasan, Keharmonisan sesuai dengan suatu kesempatan tertentu sehingga akan menciptakan kenyamanan yang enak dipandang. Melihat dari pengertian busana ada suatu pepatah mengatakan *Ajining rogo ana ing busono*, yang memiliki arti harga diri berasal dari busana. Busana yang dijahit rapi akan menambah kepercayaan diri seseorang, maka dari itu praktek tata busana di sekolah maupun perguruan tinggi sangat mempertimbangkan aspek kerapian suatu produk.

Mata kuliah Busana Tailoring merupakan mata kuliah wajib pada program studi S1 Tata Busana. *Tailor* adalah salah satu usaha dibidang busana yang mengerjakan busana pria, khususnya setelan jas (Sriwening dan Sicilia Sawitri, 1994:99). Jas merupakan busana yang bersiluet tegas dan kuat ini dapat dilihat dari bentuk konstruksi pola, garis bahu lebar (bentuk bahu pria) dan penggunaan bahannya (misalnya bantal bahu), kesannya *sportif* atau *casual* (Bintang Elly Simanjuntak, 2000:2). Mutu jas yang berkualitas adalah jas yang teknik pembuatannya perbagian tepat dan juga rapi. Pada kelepak kerah jas harus tampak flat, bagian belakangnya menempel pada kerah kemeja dan bagian depannya menempel pada dada. Permukaan bahan harus tampak licin, tanpa kerutan.

Menjahit jas terkadang sangat sulit dilakukan oleh mahasiswa tingkat awal karena teknik jahitan yang mendetail. Mahasiswa dituntut untuk menguasai: metode pembuatan busana, desain, proses pengukuran, teknik pola, proses

pemotongan, teknik menjahit hingga finishing yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Mutu jas yang berkualitas adalah jas yang bagian-bagiannya membentuk tubuh pemakainya. Pada kelepak kerah jas harus tampak flat, bagian belakangnya menempel pada kerah kemeja dan bagian depannya menempel pada dada.

Permukaan bahan harus tampak licin, tanpa kerutan. Perhatikan kerapihan jahitan pada atas bahu, pada sambungan lengan dan pundak, pada lubang kancing, pada lubang lengan, dan pada bagian tengkuk. Seluruh jahitan harus rapi, tanpa kerutan

(Ratih P, 2003:38).

Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2010: 3). Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pengembangan media sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mahasiswa terlebih pada bidang praktik. Salah satu media yang akan



dikembangkan yaitu *Media Model*. Model diartikan sebagai sample dari suatu benda dalam grup atau kategori yang sama (Munadi, 2013:110). Media model yang mana akan menampilkan tahapan-tahapan dalam menjahit bagian jas secara runtut sesuai RPS Tailoring. *Media Model* ini disertai keterangan langkah-langkah menjahit perbagian dari jas dan langkah-langkah teknik jahit yang runtut sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami teknik menjahit jas pada mata kuliah Busana Tailoring.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis mengangkatnya kedalam bentuk skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA MODEL DALAM PEMBUATAN JAS PRIA PADA MATA KULIAH BUSANA TAILORING”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang sesuai dengan latar belakang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Mata kuliah busana tailoring menjahit jas pria yang dirasa teknik jahitnya cukup rumit oleh mahasiswa akibatnya menurunkan kualitas kerapihan menjahit.
- 1.2.2 Media pembelajaran yang kurang efektif.
- 1.2.3 Media model dapat dijadikan alat bantu mahasiswa agar lebih memahami teknik dan langkah-langkah menjahit jas pria.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang lingkup penelitian hanya terbatas pada:

- 1.3.1 Materi mata kuliah dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan hanya menyangkut mata kuliah busana tailoring dengan materi Jas Pria.
- 1.3.2 Pengembangan media yang dibuat yaitu media model dalam bentuk media visual.
- 1.3.3 Media yang dibuat hanya meliputi pengujian pengembangan media.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengembangan media *Model* sebagai media pembelajaran busana tailoring?
- 1.4.2 Bagaimana Kelayakan media model dalam pembuatan jas pria pada mata kuliah busana tailoring?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mengembangkan media model sebagai media pembelajaran di mata kuliah busana tailoring.
- 1.5.2 Menghasilkan media pembelajaran model yang menampilkan bagian-bagian teknik menjahit jas pria.
- 1.5.3 Mengetahui kelayakan media *Model* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah busana tailoring.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1.6.1 Melatih keterampilan mahasiswa dalam menjahit jas pria. Diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan mahasiswa sehingga busana yang dibuat menjadi lebih baik.
- 1.6.2 Memudahkan dalam memahami setiap langkah pembuatan jas pria.
- 1.6.3 Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang media *Model*.

#### **1.7 Penegasan Istilah**

Gambaran ringkasan tentang masalah yang akan diteliti. Supaya tidak terjadi kesalahan maka akan diberikan batasan-batasan pengertian mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### ***1.7.1 Pengembangan Media***

Media pembelajaran dengan memakai media sebelumnya pernah digunakan dalam dunia pendidikan, namun di penelitian kali ini akan membahas mengenai bagaimana mengembangkan media model agar lebih mudah dipahami dan mahasiswa tidak jenuh dalam menerima media tersebut. Dengan adanya pengembangan media diharapkan bahwa penyajian materi lebih jelas. Adanya contoh-contoh yang menarik berupa foto, gambar dan grafik menjadikan kegiatan praktek akan lebih menarik dan teknik lebih mudah dipahami. Bahan-bahan dapat disajikan dengan suatu rangkaian peristiwa yang disederhanakan atau diperkaya sehingga kegiatan belajar tidak merupakan uraian yang membosankan siswa (Azhar Arsyad, 1997).

### ***1.7.2 Media Model***

Natawidjaja (1979 : 108) mengemukakan, Media Model merupakan bahan pengganti dari obyek yang sebenarnya, memiliki bentuk, warna dan bagian bagiannya sama atau serupa dengan obyek asalnya. Media model mempunyai ukuran yang persis sama dengan ukuran aslinya atau dengan skala lebih besar atau kecil. Media model disini terdapat step-step bagaimana teknik kerja pembuatan jas pria secara berkala, dan juga kain berbeda warna untuk bagian depan dan belakang. Bagian depan menggunakan kain warna merah sedangkan bagian belakang berwarna biru. Perbedaan kain bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami letak bagian depan dan belakang.

### ***1.7.3 Jas Pria***

Jas adalah busana resmi untuk pria yang dipakai dengan kemeja lengan panjang, baru dikenakan pantalon dari bahan yang sama serta dilengkapi dasi yang warnanya sesuai dengan kemeja dan jas (Sri Endah Wahyuningsih, 2012:18). Jas pria secara umum mempunyai karakteristik diantaranya adalah menggunakan lengan jas yang terdiri dari dua 2 bagian yaitu lengan atas dan lengan bawah, menggunakan kerah jas atau kerah tailor, menggunakan saku klep dan saku vest, lubang kancing dibuat secara manual (dibuat dengan tangan menggunakan tusuk lubang kancing). Proses pembuatan jas tersebut tidak mudah

karena membutuhkan ketepatan dan ketelitian pada saat pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemilihan bahan, proses *cutting*,

Model jas pria banyak macamnya yang digunakan pada kesempatan berbeda. Jas terkenal busana paling mahal dan elegan jika memiliki potongan atau model, warna, dan bahannya bagus serta dikenakan dengan rapi dan benar.

#### **1.7.4 Busana Tailoring**

*Tailoring* adalah suatu metode menjahit busana yang hasilnya akan lebih kuat dari pada menjahit secara tradisional. *Tailoring* biasanya diterapkan pada jahitan untuk mantel (*coat*), jas (*jacket*), dan blazer. *Tailoring* dapat juga ditunjukkan dalam gaya mode busana pria (*man-tailored*) dengan detail-detail kaku, bahan-bahan yang maskulin, gaya setelan jas (*men'suit*) (Goet poespo, 2009:7). Menurut Adele (1974:5) teknik tailoring adalah setelan busana yang memiliki seluk beluk jahitan, banyak pelapis, pita kelim, setikan jahitan mesin yang tidak tampak pada daun krah dan daerah bahu memberikan efek licin, tidak lentur, tidak berkerut, banyak melakukan pengepresan dan menghasilkan pakaian yang permanen.

Pembuatan busana dengan teknik tailoring memerlukan kecakapan khusus seperti ketelitian, keuletan, kesabaran dan ketekunan dalam bekerja untuk menghasilkan busana yang rapi dan bagus. Kecakapan khusus tersebut sangat diperlukan karena terdapat beberapa bagian yang harus dikerjakan dengan teliti dan sabar, seperti pemasangan lapisan pada bahan dasar dan furing, pemasangan bantalan bahu dan pemasangan kerah dan lengan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 *Media Model***

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Natawidjaja (1979 : 108) mengemukakan, Media Model merupakan bahan pengganti dari obyek yang sebenarnya, memiliki bentuk, warna dan bagian bagiannya sama atau serupa dengan obyek asalnya. Media model mempunyai ukuran yang persis sama dengan ukuran aslinya atau dengan skala lebih besar atau kecil. Media model disini terdapat step-step bagaimana teknik kerja pembuatan jas pria secara berkala, dengan ukuran yang sama dan juga kain berbeda warna untuk bagian depan dan belakang. Bagian depan menggunakan kain warna merah sedangkan bagian belakang berwarna biru. Perbedaan kain bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami letak bagian depan dan belakang.

Sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, model memiliki keunggulan yang tentunya sangat membantu proses tersebut, walaupun terdapat pula keterbatasan-keterbatasan tertentu. Keunggulan dari media model adalah mudah didapat dan memberikan informasi yang jelas dan akurat. Sedangkan keterbatasannya adalah ukuran dan benda nyata yang berharga mahal.

Model adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang dan terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dalam wujud aslinya. Model terdiri dari 6 jenis yaitu:

1. Model Padat (solid model) Suatu model biasanya memperlihatkan bagian permukaan luas dari objek dan sering kali membuang bagian- bagian yang membingungkan gagasan- gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya.
2. Model Penampang (cutaway model) Memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak. Apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan dalamnya. Kadang-kadang model ini disebut dengan nama X-Ray atau Crosssection yaitu model penampang memotong. Model seperti ini sangat cocok dipergunakan untuk pelajaran biologi, Karena fungsinya dapat menggantikan objek yang sesungguhnya. Selain itu model penampang dapat memperjelas objek yang sebenarnya karena dapat diperbesar maupun diperkecil. Yang perlu diperhatikan dalam membuat model penampang ini adalah hanya bagian-bagian terpenting yang harus ditonjolkan, biasanya diberi warna kontras, sedangkan rincian yang tidak terlalu penting dihilangkan
3. Model Susun (build-up model) Model susun terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian dari objek itu. Contoh : Torso, membantu dalam dua hal Pertama, guru menggunakannya untuk menunjukkan posisi setiap organ tubuh saat mengajar lalu murid mengulang kembali apa yang sudah diajarkan gurunya. Kedua, untuk mengerjakan hal tersebut, sebelumnya seluruh bagian dari torso tersebut dipisahkan, kemudian siswa menyebutkan masing-masing bagian tersebut lalu meletakkan atau menyusun torso tersebut menjadi bentuk semula.
4. Model Kerja ( working model) Model kerja adalah tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli dan mempunyai beberapa bagian dari benda yang sesungguhnya. Contoh : Alat – alat matematika : mistar-sorong, busur derajat,dll Alat optic Peralatan music : biola, piano, seruling, harpa, dll Angkutan dan mesin- mesin: pompa hidrolik, pemintal kapas, motor listrik, alat tenun, dll Bagian marakit gedung (konstruksi bangunan)

5. Mock-up Mock-up adalah suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau system yang lebih rumit. Susnan nyata dari bagian- bagian pokok itu diubah sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dimengerti siswa.
6. Diorama  
Diorama adalah pemandangan sebenarnya tiga dimansi mini bertujuan untuk menggambarkan.pemandangan yang sebenarnya. Diorama biasanya teerdiri atas bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang sesuai dengan penyajiannya. Diorama sebagai media pengajaran terutama berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayati, sejarah bahkan dapat diusahakan pula untuk berbagai macam mata pelajaran.

### ***2.1.2 Jas Pria***

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jas merupakan baju resmi ( potongan Eropa) berlengan panjang, berkancing satu sampai tiga, dipakai di luar kemeja. Jas terkenal busana paling mahal dan elegan jika memiliki potongan atau model, warna, dan bahannya bagus serta dikenakan dengan rapi dan benar.

Macam-macam jas pria menurut Wancik (2003:64) antara lain:

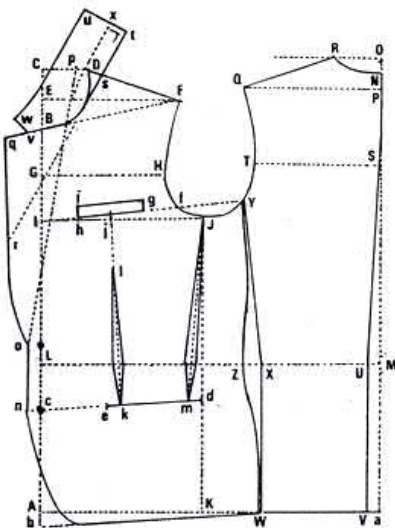
1. Jas sport kancing dua adalah jas dengan belahan pada tengah muka yang menggunakan kerah jas dan berkancing dua.
2. Jas Tuxedo adalah jas dengan menggunakan kerah setali dan berkancing satu. Jas ini biasanya disebut dengan jas dinner krene banyak digunakan pada kesempatan makan malam.
3. Jas tutup dada adalah jas yang menggunakan kerah tegak dan menggunakan kancing penuh pada bagian tengah muka.
4. Jas double breasted adalah jas yang belahannya terletak tidak pas pada tengah muka tetapi agak kesamping dengan kancing dua.

5. Jas sport tiga kancing adalah jas dengan belahan pada tengah muka yang menggunakan kerah jas dan berkancing tiga.
6. Jas sport satu kancing adalah jas dengan belahan pada tengah muka yang menggunakan kerah jas dan berkancing satu.
7. Jas dada tipis enam kancing adalah jas yang belahannya terletak tidak pas pada tengah muka tapi agak kesamping dengan kancing enam.
8. Jas sipil resmi adalah jas yang menggunakan kerah kemeja dengan belahan pada tengah muka.
10. Jas tutup adalah jas pria jawa barat yang pemakaiannya dengan kain panjang dilengkapi blangkon.
11. Jas beskap adalah pakaian bangsawan dari keraton surakarta (solo) dikenakan dengan kain panjang dilengkapi blangkon dan alas kaki selop.

#### 2.1.2.1 Cara Membuat Pola Jas

Pola yang akan dibuat meliputi pola badan depan dan belakang, pola krah dan pola lengan jas. Berikut ini penjelasan bagaimana pembuatan pola jas pria:

##### 2.1.2.1.1 Badan



Gambar 2.1 Pola Badan Jas

(M.H.Wancik, 1994:64)



Keterangan Pola Badan Jas:

A-a = lingkaran badan keliling yang sudah ditambah, dibagi 2

B-A = Panjang Baju. Buatlah garis tegak lurus

C-B = Lingkaran Leher Keliling dibagi 4 dikurangi 1 cm

D-C = Lingkaran leher keliling dibagi 6. Buatlah garis kerungan  
leher dari D sampai B

E-C = C-B dibagi 2

F-E = Dada Atas dibagi 2 ditambah 1 cm

G - E = lingkaran lengan keliling dibagi 3

H - G = dada bawah dibagi 2

I - G = jika panjang punggung lebih 7 cm dari panjang dada

I - G = jika panjang punggung lebih 5 cm dari panjang dada

I - G = jika panjang punggung lebih 9 cm dari panjang dada

J - I = lingkaran badan keliling dibagi 4, dikurangi 1 atau 2 cm

K - A = J - I. Buatlah garis pertolongan K - J.

L - B = panjang dada dikurangi 1 cm

M - L = A-a. Buatlah garis penolong M - L dan hubungkan M - a.

N - M = panjang punggung ditambah 1 cm

O - N = D - C dibagi 3

P - C = E - C.

Q - P = punggung atas dibagi 2

R - Q = F - D

$$S - P = G - E$$

$$T - S = \text{punggung bawah dibagi 2}$$

$$U - M = 2\text{cm (tetap)}$$

$$V - a = 2\text{cm (tetap)}$$

$$W - V = T - S \text{ dikurangi 3 cm}$$

$$X - U = W - V \text{ .Hubungkan X sampai W}$$

$$Y - J = J - T - Q \text{ dibagi 4}$$

$$Z - X = (\text{b.l.a.k}) \text{ bentuklah garis seperti pada contoh gambar, Z sampai W dan Z sampai Y}$$

$$b - A = \text{tetap. Buatlah garis miring } b - W$$

$$c - L = L - b \text{ dibagi 4. Ukurlah dulu L sampai b.}$$

$$d - K = c - b \text{ dikurangi 1 cm.}$$

$$e - d = (\text{b.l.a.k})$$

$$g - f = \text{buatlah garis penolong } I - h - g - f - y.$$

$$h - g = (\text{b.l.a.k})$$

$$i - h = (\text{b.l.a.k})$$

$$j - h = h - g \text{ dibagi 2}$$

$$k - e = (\text{b.l.a.k})$$

$$l - j = (\text{b.l.a.k}) \text{ buatlah kupnat 1,5cm dari l - k seperti pada contoh gambar.}$$

$$m - d = i - j. \text{ buatlah kupnat 1,5cm dari m sampai J seperti pada contoh gambar.}$$

$$n - c = 2\text{cm , untuk orang gendut } n - c = 3 \text{ cm}$$

$$o - n = 11 \text{ cm .}$$

$$p - D = \text{buatlah garis patahan sampai o.}$$

$q - B =$  (b.l.a.k) buatlah garis penolong  $q - B - F$  dan buatlah garis bukaan kelepak dari  $q$  sampai  $o$  seperti pada contoh gambar.

$r - q = q - o$  dibagi 2. Ukurlah dulu  $q - o$ , kemudian buat garis penolong untuk kerah, dari  $r$  menyentuh garis kerungan leher dan mendapat  $s - t$ .

$t - s = R - N$  dikurangi 0,5cm. ukurlah dulu kerungan leher belakang, baru kemudian buat  $t - s$ .

$u - t =$  (b.l.a.k) buatlah garis siku.

$v - q = 3\text{cm}$

$w - v = v - q$  Buatlah bentuk kerah  $v - w - u$  seperti pada contoh gambar

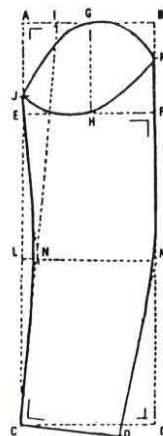
$x - t = 3\text{ cm}$

Jika pola sudah selesai dibuat, pisahkan pola dari rangkaiannya masing-masing dengan cara menjiplaknya, hati-hati pada titik D, jangan sampai salah jiplak.  $q - V - D - F - H - J - Y - Z - W - n - o - q =$  badan depan

$Y - T - Q - R - N - P - S - U - V - W - X - Y =$  badan belakang

$v - W - u - X - t - s - v =$  kerah jas

#### 2.1.2.1.2 Lengan



Gambar 2.2 Pola Lengan Jas

(M.H Wancik, 1994 : 66)

Ukurlah kerungan lengan F – H – J – Y – T – Q pada pola yang dibuat, gunakan ukuran tersebut untuk membuat pola lengan. Contoh pola berikut menggunakan ukuran 48cm.

A – a = kerungan lengan ditambah 6 cm dibagi 3. Buatlah garis mendatar.

B – A = kerungan lengan dibagi 4 ditambah 1 cm . buatlah garis tegak.

C – B = A – a dibagi 2. Garislah ke kanan

D – a = C – B dibagi 2. Buatlah garis tegak

E – B = D – a dibagi 2. Buatlah garis cekung dari E – C sampai D.

F – A = A – a dibagi 3. Hubungkan garis E sampai F berupa garis cembung tepat di garis E – F, lalu melengkung sampai D.

G – A = Panjang lengan

H – G = E – G dibagi 2

I – H = A – a. Hubungkan I – H dan buat garis tegak dari I sampai D.

J – H = E – B. hubungkan J – G dan J – E sempurnakan garis patah pada J agar bentuk garis patahannya tidak kaku.

K – G = A – a dikurangi 5 cm. buatlah garis ke kiri.

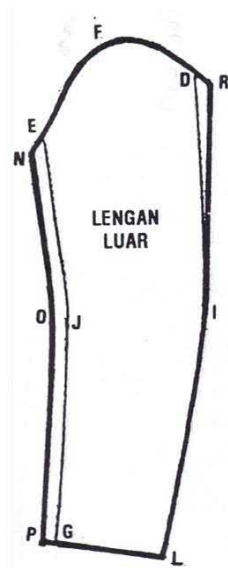
L – K = Hubungkan L – G dan L – I. Sempurnakan garis patahan pada I, agar bentuk garis patahannya tidak kaku.

Gambar pola lengan samping ini merupakan pola lengan luar dan pola lengan bawah yang dirangkap menjadi satu.

Jiplak masing-masing pola, pola lengan luar dan pola lengan bawah.

Pola lengan luar adalah E – F – D – I – L – G – J – E.

E – J – G dilebarkan 1,5 cm menjadi R.



Gambar 2.3 Pola Luar Lengan Jas  
(M.H Wancik, 1994 : 66)

Pola lengan bawah adalah E – C – D – I – L – G – J – E.

E – J – G dikecilkan 1,5cm menjadi N – O – P. Lalu D dilebarkan 1,5cm menjadi R.

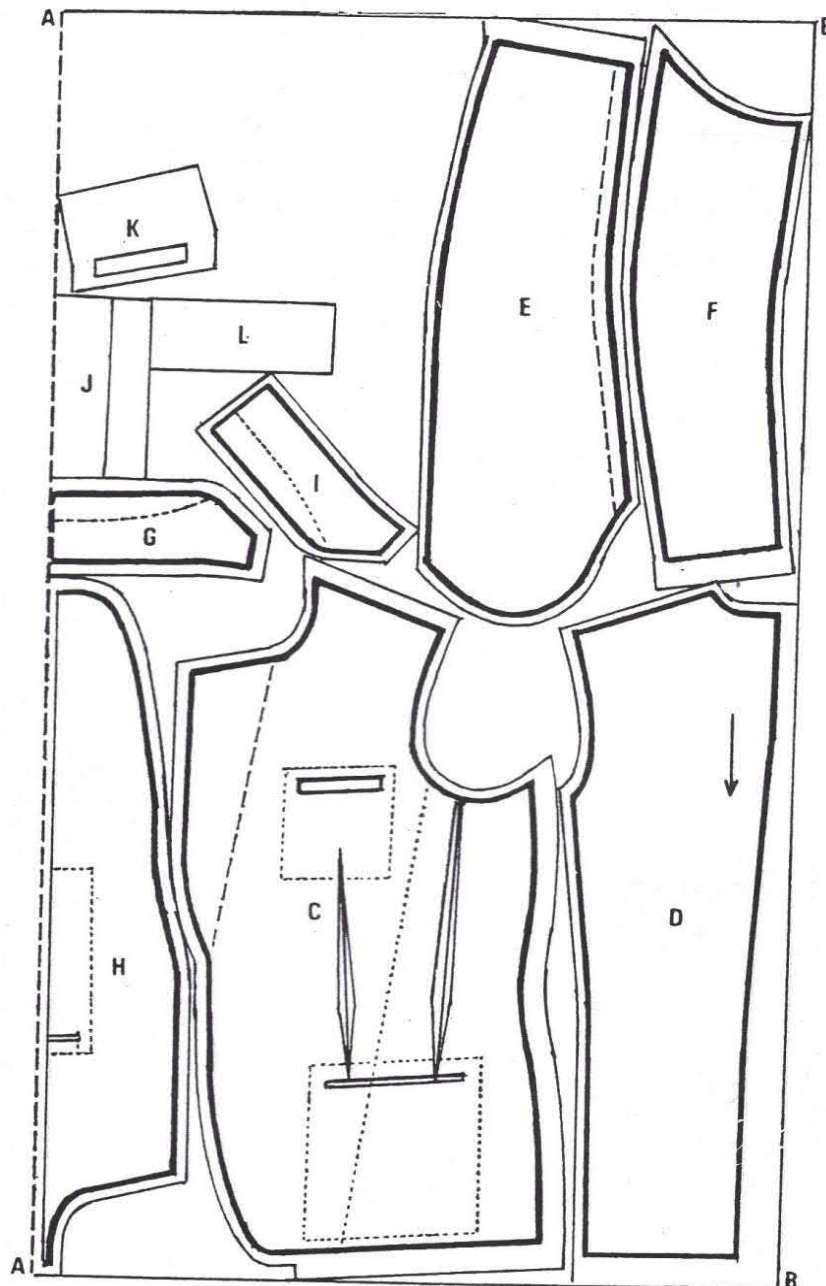


Gambar 2.4 Pola Lengan Bawah  
(M.H Wancik, 1994 : 66)

Perhatikan letak lengan jas yang sudah selesai dibuat pada badan jas. Patahan garis G – J harus di tengah-tengah kantong e – d.

### 2.1.2.2 Cara Memotong Jas

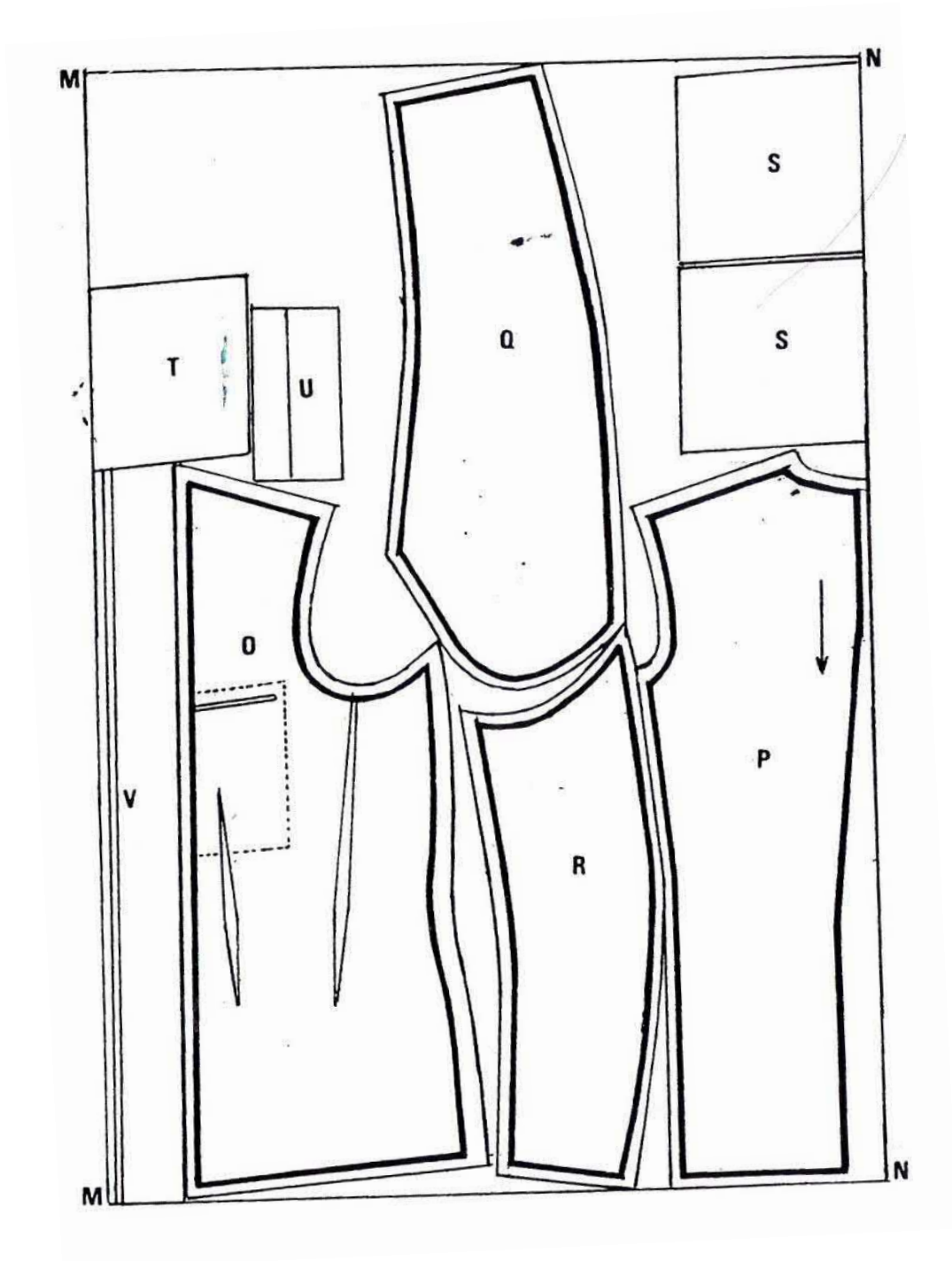
#### 2.1.2.2.1 Cara Memotong Bahan Utama Jas



Gambar 2.5 Cara Memotong Bahan Utama Jas

(M.H Wancik, 1994 : 66)

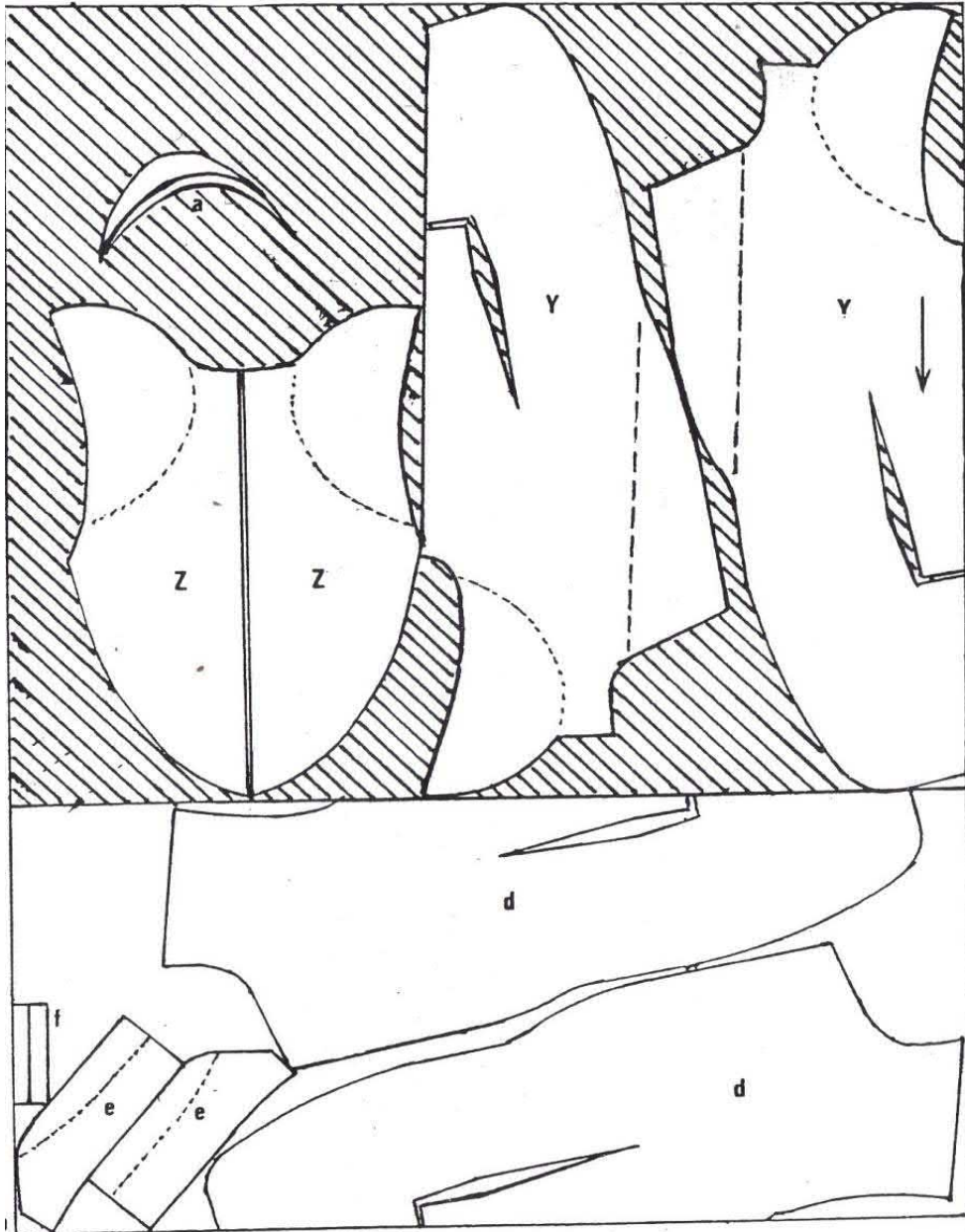
### 2.1.2.2.2 Cara Memotong Lapisan Jas



Gambar 2.6 Cara Memotong Lapisan Jas

(M.H Wancik, 1994 : 66)

2.1.2.2.3 Cara memotong interfacing jas



Gambar 2.7 Cara Memotong Interfacing

(M.H Wancik, 1994 : 66)



### 2.1.3 Busana *Tailoring*

Pengertian *tailoring* (bahasa Inggris) atau *tailer* (bahasa Perancis) adalah seseorang yang mengerjakan atau menjahit busana terbatas, seperti busana untuk kesempatan kerja atau pesta khususnya untuk pria. *Tailoring* adalah suatu metode menjahit busana yang hasilnya akan lebih kuat dari pada menjahit secara tradisional. *Tailoring* biasanya diterapkan pada jahitan untuk mantel (*coat*), jas (*jacket*), dan blazer. *Tailoring* dapat juga ditunjukkan dalam gaya mode busana pria (*man-tailored*) dengan detail-detail kaku, bahan-bahan yang maskulin, gaya setelan jas (*men's suit*) (Goet poespo, 2009:7). Pembuatan busana *tailoring* memerlukan kecakapan khusus seperti keterampilan tangan, ketelitian, keuletan, kesabaran dan ketekunan dalam bekerja untuk menghasilkan busana yang rapih dan bagus. Kecakapan khusus tersebut sangat diperlukan karena terdapat beberapa bagian yang harus dikerjakan dengan teliti dan sabar, seperti pembuatan tusuk piquer atau tusuk isi pada penyelesaian kelepak dan kerah bawah jas, pemasangan lapisan pada bahan dasar dan vuring, pemasangan bantal bahu dan sosis serta pemasangan kerah dan lengan jas.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Penelitian Yang Relevan

Adanya kajian pustaka untuk memahami penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang meneliti tentang media model. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Barokatus Aminah, seorang mahasiswa UNNES pada tahun 2017 tentang “Perbandingan Hasil Menjahit Busana Safari dengan Media Model dan Media *Specimen* pada Mata Kuliah pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria” hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media model lebih baik daripada yang menggunakan media *specimen*. Keberadaan media model telah memberikan variasi pada pembelajaran praktik, karena belum pernah digunakan pada mata kuliah manajemen busana pria. Keberadaan media nyata

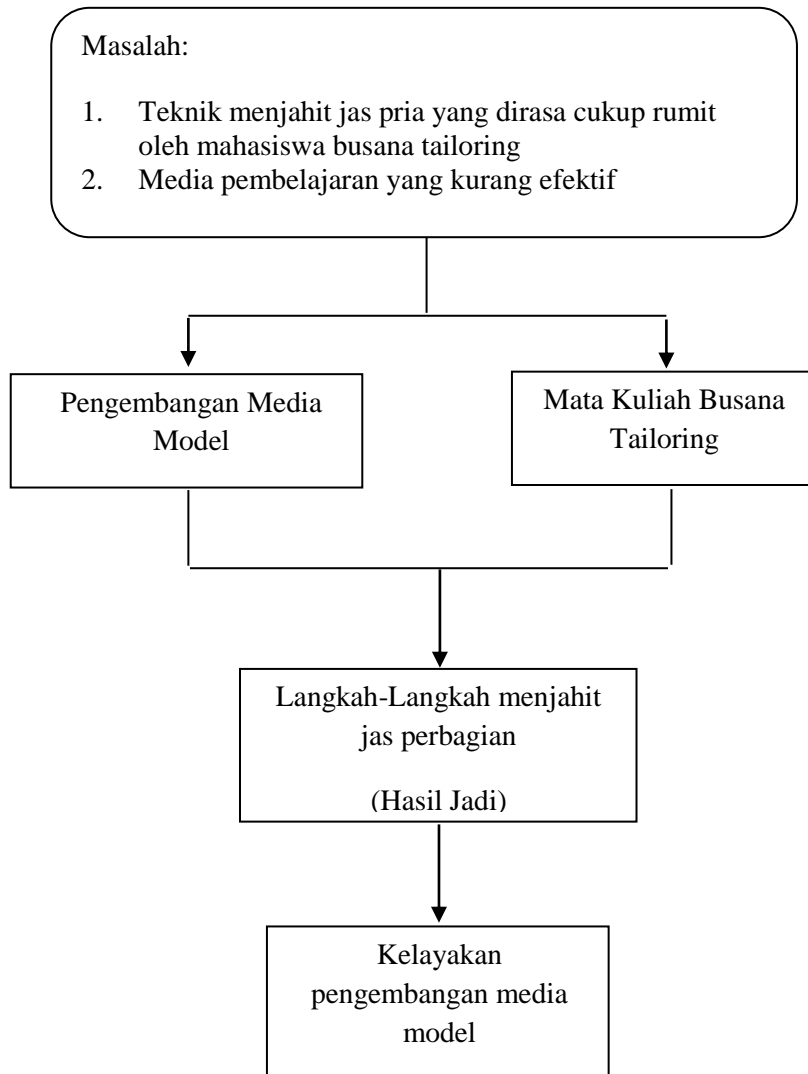
dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan mempercepat pemahaman mahasiswa dalam menjahit. Penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media model sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi menjahit busana. Dengan media model yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang efektif juga efisien. Media model dapat dikembangkan dengan pemikiran relevan.

Jawani Devitasari (2018), Skripsi : “ Pengembangan modul pecah pola blazer pada mata pelajaran membuat busana wanita di SMK Ibu Kartini Semarang”. Pengembangan dalam penelitian saudari Jawani Devitasari produk yang dihasilkan adalah modul pecah pola model blazer yang digunakan pada mata pelajaran membuat busana wanita. Skripsi ini menyimpulkan bahwa modul pecah pola model blazer memperoleh penilaian kelayakan melalui *expert judgment* oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna ahli dinyatakan sangat layak sehingga modul dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Robiyati (2016), Skripsi : “ Perbedaan hasil jas pria dengan menggunakan pola sistem M.H Wancik dan pola sistem Winifred Aldrich”. Menyimpulkan bahwa, Hasil jas pria yang menggunakan sistem M.H Wancik dan Winifred Aldrich lebih baik yang menggunakan sistem M.H Wancik, dilihat dari masing-masing indikator.

### 2.2.2 Kerangka Berfikir

Mengacu pada beberapa analisis dan permasalahan yang ada, pengembangan media model pada mata kuliah busana tailoring diperlukan agar mahasiswa tidak kesulitan dalam menjahit jas pria dan menghasilkan media pembelajaran yang lebih efektif. Berikut adalah skema kerangka fikir :



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil uji kelayakan responden terhadap kelayakan pengembangan media model pembuatan jas pria pada mata kuliah busana tailoring dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. dari hasil uji kelayakan secara keseluruhan pada media model diperoleh dengan rata-rata indikator tampilan media yaitu 3.52 dengan persentase 88% yang dinilai sangat tinggi
2. indikator materi media diperoleh rata-rata 3,51 dengan persentase 87,8% yang dinilai sangat tinggi ataupun sangat layak.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan peneliti adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data penelitian lanjutan berkaitan dengan pengembangan media model dalam menambah variasi media model.
2. Penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda disesuaikan dengan mata pelajaran yang sesuai diterapkannya media model dan juga perkembangan dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Aminah, Barokatus. (2017). *Perbandingan Hasil Menjahit Busana Safari Dengan Media Model Dan Media Specimen Pada Mata Kuliah Busana Pria*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Antariksa, Natawijaja Rohmah. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Devitasari, Jawani. 2018. *Pengembangan modul pecah pola blazer pada mata pelajaran membuat busana wanita di SMK Ibu Kartini Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Robiyati. 2016. *Perbedaan hasil jas pria dengan menggunakan pola sistem M.H Wancik dan pola sistem Winifred Aldrich*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Poespo, Goes. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Sri Endah. 2012. *Buku Ajar Manajemen Busana Pria*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

- Wancik, M.H. 1994. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Buku III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Bina Busana Petunjuk Lengkap Pecah Pola Aneka Model Busana Buku V*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Bina Busana Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing) Buku IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwening dan Sawitri, Sicilia.1994. *Dasar Pengelolaan Busana*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.